

**Peningkatan Keberdayaan Kelompok Tani Ngesti Utomo melalui
Pelatihan Manajemen Usaha**

***Increasing the Empowerment of Ngesti Utomo Farmer Groups through
Business Management Training***

^{1*}Ariyani Wahyu Wijayanti, ²Ali Mursyid Wahyu Mulyono, ³Ludfia Windyasmara, ⁴Muhammad Husein, ⁵Made Wedaswari, ⁶Aziz Widhi Nugroho, ⁷Bovi Wiraharsanto, ⁸Windy Rizkaprilisa, ⁹Anis Sri Hastuti, ¹⁰Angella Giri Anjani

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,9,10}

Universitas Sugeng Hartono, Sukoharjo, Indonesia⁸

e-mail: aryn.3d071208@gmail.com^{1*}

*Corresponding Author

Submitted: January 14, 2026; Revised: April 6, 2026; Accepted: April 13, 2026; Published: 30 April, 2026

ABSTRAK

Peningkatan kapasitas manajemen usaha tani menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha Kelompok Tani Ngesti Utomo di Kabupaten Wonogiri melalui pelatihan manajemen usaha tani. Kelompok tani mitra menghadapi permasalahan utama berupa lemahnya pengelolaan usaha tani secara manajerial, terutama pada aspek perencanaan usaha, legalitas usaha, penentuan Harga Pokok Produksi, dan pemasaran. Kegiatan diikuti oleh 25 anggota kelompok tani. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis peningkatan kapasitas kelompok melalui ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Materi pelatihan meliputi motivasi usaha, legalitas usaha, penentuan Harga Pokok Produksi, rintisan dan perencanaan usaha, serta pemasaran. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai pada seluruh aspek pelatihan yang mencerminkan peningkatan kapasitas manajerial peserta. Pelatihan juga mendorong perubahan pola pikir peserta dalam memandang usaha tani sebagai kegiatan ekonomi yang perlu dikelola secara lebih terencana dan berkelanjutan. Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada pendampingan penerapan manajemen usaha tani untuk mendukung keberlanjutan usaha kelompok tani.

Kata kunci: kelompok tani, manajemen usaha, pelatihan, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

Improving farm business management capacity is an important effort to support the sustainability of farming activities and farmer welfare. This community service program aimed to improve the business management capacity of the Ngesti Utomo Farmer Group in Wonogiri Regency through farm business management training. The partner farmer group faced major problems related to weak managerial practices in farm business management, particularly in business planning, business legality, cost of production determination, and marketing. The activity involved 25 members of the farmer group. The implementation method used a group capacity building training approach through interactive lectures and participatory discussions. The training materials covered business motivation, business legality, cost of production determination, business initiation and planning, as well as marketing. Program

evaluation was conducted using pre-test and post-test methods to measure changes in participants' understanding before and after the training. The results showed an increase in scores across all training aspects, indicating improved managerial capacity among participants. The training also encouraged changes in participants' perspectives toward viewing farming as an economic activity that should be managed in a more planned and sustainable manner. Follow-up activities are directed toward assisting the implementation of farm business management practices to support the sustainability of the farmer group's business.

Keywords: *business management, community empowerment, farmer group, training*



Copyright © 2026 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi sumber utama penghidupan masyarakat perdesaan di Kabupaten Wonogiri. Namun, capaian kesejahteraan petani masih relatif rendah dan menunjukkan kerentanan ekonomi yang cukup tinggi. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa rumah tangga perdesaan berbasis pertanian masih menghadapi keterbatasan pendapatan dan kualitas hidup yang belum optimal (BPS Kabupaten Wonogiri, 2024).

Kondisi kesejahteraan tersebut berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan perdesaan. Data kemiskinan Kabupaten Wonogiri tahun 2023 menunjukkan bahwa penduduk miskin masih didominasi oleh rumah tangga yang menggantungkan penghidupan pada sektor pertanian dan usaha berbasis sumber daya alam (BPS Kabupaten Wonogiri, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan pertanian belum dikelola secara efektif sebagai usaha ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Rendahnya kesejahteraan petani tidak terlepas dari lemahnya kapasitas manajemen usaha tani. Usaha tani masih dijalankan secara tradisional dan berorientasi pada produksi, sementara perencanaan usaha, pencatatan biaya, dan evaluasi kinerja usaha belum dilakukan secara sistematis (Haryono et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan petani kesulitan mengendalikan biaya dan mengambil keputusan ekonomi berbasis perhitungan yang rasional.

Kelompok tani memiliki peran strategis sebagai wahana pembelajaran dan pemberdayaan petani. Melalui kelompok tani, petani dapat meningkatkan kapasitas manajerial secara kolektif dan memperkuat posisi tawar usaha. Namun, berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai institusi ekonomi sering kali belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajerial anggotanya (Ibrahim et al., 2023).

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha mampu meningkatkan kapasitas petani secara signifikan. Pelatihan manajemen usaha dan permodalan terbukti meningkatkan pemahaman petani dalam mengelola biaya dan menyusun perencanaan usaha secara lebih rasional (Haryono et al., 2022). Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan

keterampilan petani dalam mengelola usaha secara lebih efisien dan berorientasi (Hafid et al., 2022).

Pelatihan manajemen usaha tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku petani. Manajemen pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan mitra terbukti meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dan memperkuat kelembagaan kelompok (Saputra et al., 2024). Pendampingan manajemen kelompok tani juga mendorong petani lebih aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian usaha secara kolektif (Ibrahim et al., 2023).

Penguatan manajemen usaha tani juga berkontribusi terhadap pengembangan usaha mikro berbasis pertanian. Kegiatan pemberdayaan yang mengintegrasikan pelatihan manajemen usaha dengan pengembangan UMKM pertanian terbukti meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha dan memperluas akses pasar (Agustuty et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen usaha merupakan fondasi penting dalam peningkatan nilai tambah ekonomi petani. Selain itu, penguatan manajemen usaha tani berperan dalam mendukung praktik usaha tani yang lebih berkelanjutan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial petani berkontribusi pada kemampuan mengelola usaha secara lebih adaptif, efisien, dan berorientasi jangka panjang (Yuliyani et al., 2025). Dengan kapasitas manajemen yang lebih baik, petani memiliki peluang lebih besar untuk menjaga keberlanjutan usaha tani dan stabilitas pendapatan.

Peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha tani dalam konteks pembangunan perdesaan yang inklusif, menjadi prasyarat penting bagi transformasi ekonomi perdesaan. Literatur pembangunan menegaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia pada aspek manajerial dan kewirausahaan berperan penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan (Habiyaemye et al., 2020). Tanpa penguatan tersebut, intervensi pembangunan pertanian berisiko tidak berkelanjutan.

Berbagai studi juga menegaskan bahwa penguatan peran kelompok tani melalui pelatihan manajemen dapat meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian petani. Kelompok tani yang dikelola secara baik mampu mendorong peningkatan kemampuan perencanaan usaha dan pengambilan keputusan ekonomi petani (Kurniawan et al., 2025). Temuan ini memperkuat urgensi intervensi berbasis manajemen usaha pada tingkat kelompok tani.

Berbeda dengan kegiatan pelatihan sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek produksi pertanian, kegiatan ini menekankan penguatan kapasitas manajemen usaha tani secara terintegrasi mulai dari perencanaan usaha, legalitas usaha, penentuan Harga Pokok Produksi, hingga pemasaran hasil pertanian. Pendekatan tersebut dilakukan karena permasalahan utama mitra tidak hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga pada lemahnya pengelolaan usaha tani secara manajerial. Melalui pendekatan yang lebih terintegrasi, kegiatan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam mengelola usaha tani secara lebih terencana, berorientasi ekonomi, dan berkelanjutan.

Kelompok Tani Ngesti Utomo merupakan kelompok tani yang bergerak pada usaha pertanian tanaman pangan di Kabupaten Wonogiri. Sebagian besar anggota kelompok menggantungkan pendapatan utama dari usaha tani skala kecil. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kelompok tani, pengelolaan usaha tani masih dilakukan secara sederhana dan belum berbasis manajemen usaha. Anggota kelompok belum terbiasa melakukan

pencatatan biaya produksi, perencanaan usaha, maupun penentuan harga jual berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi. Selain itu, pemahaman terkait legalitas usaha dan strategi pemasaran produk pertanian juga masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan usaha tani belum berkembang secara optimal dan masih berorientasi pada aktivitas produksi harian.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok Tani Ngesti Utomo masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha tani secara lebih terencana dan berorientasi ekonomi. Usaha tani yang dijalankan sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang, tetapi belum didukung oleh kemampuan manajemen usaha yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha Kelompok Tani Ngesti Utomo melalui pelatihan manajemen usaha yang mencakup motivasi usaha, legalitas usaha, penentuan Harga Pokok Produksi, rintisan dan perencanaan usaha, serta pemasaran. Pencapaian tujuan ini diharapkan mampu mendorong perubahan sikap, peningkatan kapasitas ekonomi, dan penguatan keberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan manajemen usaha tani berbasis peningkatan kapasitas kelompok. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama mitra terletak pada aspek pengelolaan usaha, bukan pada keterbatasan teknis produksi. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan manajerial petani dalam mengelola usaha tani secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Mitra kegiatan adalah Kelompok Tani Ngesti Utomo di Kabupaten Wonogiri yang terdiri atas 25 anggota kelompok tani aktif. Peserta kegiatan merupakan anggota kelompok yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha tani dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Kelompok tani berperan sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan usaha hingga evaluasi hasil pelatihan. Peran mitra mencakup keikutsertaan dalam pelatihan, pengisian instrumen evaluasi, serta diskusi penerapan hasil pelatihan dalam pengelolaan usaha tani kelompok.

Pelatihan manajemen usaha dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Materi pelatihan mencakup lima aspek utama manajemen usaha, yaitu motivasi usaha, legalitas usaha, penentuan Harga Pokok Produksi, rintisan dan perencanaan usaha, serta pemasaran. Penyampaian materi dilakukan secara kontekstual dan aplikatif, disesuaikan dengan kondisi dan pengalaman usaha tani mitra.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi bahan ajar pelatihan manajemen usaha, media presentasi, lembar latihan sederhana, serta instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Seluruh alat dan bahan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengukuran hasil kegiatan secara sistematis.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh materi pelatihan selesai disampaikan. Hasil evaluasi

dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test pada setiap aspek pelatihan.

Indikator Kinerja Utama kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen usaha tani, peningkatan motivasi usaha, peningkatan pemahaman legalitas usaha, peningkatan kemampuan penentuan Harga Pokok Produksi, serta peningkatan pemahaman rintisan dan pemasaran usaha. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test pada seluruh indikator tersebut. Indikator ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelatihan manajemen usaha yang dilaksanakan. Selain pengukuran kuantitatif, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama pelatihan dan diskusi dengan peserta. Evaluasi ini digunakan untuk menilai perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan usaha tani, peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok, serta respons peserta terhadap materi pelatihan. Perubahan sikap dan pola pikir tersebut menjadi indikator tambahan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

Keberlanjutan kegiatan dirancang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, peserta didorong untuk menerapkan pemahaman manajemen usaha dalam pengelolaan usaha tani kelompok. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menjadi dasar penguatan kapasitas manajerial Kelompok Tani Ngesti Utomo agar mampu mengelola usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan manajemen usaha dilaksanakan secara tatap muka bersama Kelompok Tani Ngesti Utomo di Kabupaten Wonogiri dengan melibatkan 25 anggota kelompok tani. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan usaha tani berbasis manajemen usaha. Materi pelatihan meliputi motivasi usaha, legalitas usaha, penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), rintisan dan perencanaan usaha, serta strategi pemasaran hasil pertanian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui ceramah dan diskusi partisipatif sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih aplikatif sesuai kondisi usaha tani yang dijalankan.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi terkait perhitungan biaya produksi dan strategi pemasaran hasil pertanian. Kegiatan pelatihan juga mendorong peserta untuk berdiskusi mengenai kendala usaha tani yang selama ini dihadapi, seperti belum adanya pencatatan biaya usaha, keterbatasan pemasaran, dan rendahnya pemahaman mengenai legalitas usaha. Selain penyampaian materi, kegiatan juga disertai diskusi dan pendampingan sederhana terkait pengelolaan usaha tani yang selama ini dijalankan peserta.

Pada sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha tani, seperti belum adanya pencatatan biaya produksi, kesulitan menentukan harga jual produk, keterbatasan pemasaran, serta usaha tani yang masih dijalankan tanpa perencanaan usaha yang jelas. Tim pengabdian kemudian memberikan pendampingan melalui contoh sederhana mengenai penyusunan perencanaan usaha, pengelompokan biaya produksi, serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual hasil pertanian.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Usaha pada Kelompok Tani Ngesti Utomo

Kegiatan pendampingan juga dilakukan melalui diskusi interaktif terkait strategi pemasaran produk pertanian dan pentingnya legalitas usaha dalam mendukung pengembangan usaha kelompok tani. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha tani secara lebih terencana agar usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga mempertimbangkan aspek efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami penerapan manajemen usaha dalam praktik usaha tani sehari-hari, khususnya pada aspek perencanaan usaha, pengendalian biaya, dan pengelolaan pemasaran hasil pertanian.



Gambar 2. Dokumentasi Peserta dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil evaluasi pelatihan manajemen usaha menunjukkan adanya peningkatan nilai pre-test ke post-test pada seluruh aspek yang dilatihkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan sikap peserta dalam mengelola usaha tani secara lebih terencana. Rincian hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan Manajemen Usaha

Aspek	Pre-test	Post-test	Selisih	Kenaikan (%)
Motivasi Usaha	46.0	85.7	39.7	86.3%
Legalitas Usaha	41.6	86.0	44.4	106.73%
Penentuan HPP	42.0	79.0	37.0	88.1%
Rintisan & Perencanaan Usaha	46.0	83.0	37.0	80.43%
Pemasaran Usaha	52.0	88.0	36.0	69.23%

Sumber: Data hasil pengabdian, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek pelatihan manajemen usaha mengalami peningkatan nilai setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek legalitas usaha dan penentuan Harga Pokok Produksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan usaha tani secara lebih manajerial.

Peningkatan nilai pada seluruh aspek manajemen usaha menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap kapasitas peserta. Perubahan nilai tersebut tidak hanya menggambarkan peningkatan pemahaman secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perubahan sikap dan cara pandang peserta dalam mengelola usaha tani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputra et al., (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen usaha mampu meningkatkan partisipasi dan orientasi usaha kelompok tani.

Pada aspek motivasi usaha, peningkatan nilai menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap usaha tani. Sebelum pelatihan, usaha tani cenderung dipandang sebagai aktivitas rutin tanpa perencanaan jangka panjang. Setelah pelatihan, peserta mulai memandang usaha tani sebagai kegiatan ekonomi yang perlu dikelola secara lebih serius dan berorientasi pada keberlanjutan. Hasil ini mendukung penelitian Kurniawan et al., (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan kapasitas kelompok tani dapat meningkatkan kemandirian dan pola pikir ekonomi petani.

Aspek legalitas usaha juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Nilai pre-test yang relatif rendah mencerminkan rendahnya kesadaran peserta terhadap pentingnya legalitas usaha. Peningkatan nilai post-test menunjukkan bahwa peserta mulai memahami legalitas sebagai dasar penguatan usaha dan peluang pengembangan usaha tani kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ibrahim et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penguatan manajemen kelompok tani mampu meningkatkan pemahaman petani terhadap aspek kelembagaan dan legalitas usaha.

Pada aspek penentuan Harga Pokok Produksi, peningkatan nilai menunjukkan bertambahnya kemampuan peserta dalam memahami struktur biaya usaha tani. Sebelum pelatihan, peserta belum terbiasa menghitung biaya produksi secara sistematis. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami HPP sebagai dasar penentuan harga jual dan pengambilan keputusan usaha tani. Hasil ini mendukung penelitian Haryono et al., (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen usaha membantu petani menyusun perhitungan biaya usaha secara lebih rasional.

Peningkatan pada aspek rintisan dan perencanaan usaha menunjukkan perubahan pola pikir peserta terhadap pentingnya perencanaan usaha. Sebelum pelatihan, usaha tani dijalankan tanpa tujuan dan perencanaan tertulis. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami perlunya perencanaan usaha sederhana sebagai dasar pengembangan usaha tani kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha mampu meningkatkan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha tani secara lebih terarah.

Aspek pemasaran usaha juga mengalami peningkatan pemahaman yang cukup tinggi. Sebelum pelatihan, pemasaran produk masih bersifat pasif dan terbatas pada pembeli lokal. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya strategi pemasaran dan penetapan harga jual yang mempertimbangkan biaya produksi dan nilai ekonomi produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafid et al., (2022) yang menjelaskan bahwa pelatihan pemasaran usaha mampu meningkatkan kemampuan petani dalam mengembangkan usaha dan memperluas pemasaran produk.

Peningkatan kapasitas manajemen usaha tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga berpotensi memperkuat keberdayaan ekonomi kelompok tani. Pemahaman mengenai perencanaan usaha, pengendalian biaya, dan strategi pemasaran memberikan dasar bagi anggota kelompok untuk mengelola usaha tani secara lebih efisien dan berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi hasil pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajerial dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung kemandirian dan keberlanjutan usaha kelompok tani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ibrahim et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penguatan manajemen kelompok tani mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan dan pengelolaan usaha petani secara lebih terarah. Selain itu, Agustuty et al., (2024) menjelaskan bahwa pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan usaha dan penguatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelompok tani, baik dari aspek pengetahuan maupun perubahan sikap dalam mengelola usaha tani. Peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha tani berbasis perencanaan, pengendalian biaya, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan nilai ekonomi usaha tani. Temuan ini mendukung penelitian Saputra et al., (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen usaha mampu meningkatkan orientasi usaha dan partisipasi anggota kelompok tani dalam pengembangan usaha secara lebih terencana.

Secara keseluruhan, keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi pelatihan dengan kondisi dan kebutuhan kelompok tani. Materi manajemen usaha yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi mitra. Keterbatasan kegiatan terletak pada durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan dalam pengembangan usaha tani kelompok. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merencanakan pendampingan lanjutan terkait penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi, penyusunan perencanaan usaha sederhana, dan penguatan strategi pemasaran hasil pertanian. Pendampingan berkelanjutan diperlukan agar hasil pelatihan tidak berhenti pada peningkatan pemahaman, tetapi dapat

diterapkan secara nyata dalam pengelolaan usaha tani kelompok. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dinilai penting untuk mendukung kemandirian kelompok tani dan menjaga keberlanjutan pengelolaan usaha tani berbasis manajemen usaha.

SIMPULAN

Pelatihan manajemen usaha pada Kelompok Tani Ngesti Utomo berhasil meningkatkan kapasitas manajerial peserta pada aspek motivasi usaha, legalitas usaha, penentuan Harga Pokok Produksi, rintisan dan perencanaan usaha, serta pemasaran yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai pre-test dan post-test. Kegiatan ini memiliki keunggulan pada kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan mitra serta metode penyampaian yang aplikatif dan partisipatif. Keterbatasan kegiatan terletak pada durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk mendukung penerapan hasil pelatihan dalam praktik usaha tani secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan (Ditjen Risbang), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek RI), yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Transformasi Teknologi dan Inovasi Tahun 2025 berdasarkan kontrak nomor 001/LL6/AL.04/PM-PPTI/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Agustuty, L., Yazin, N. A., Artiyany, M., & Kapriani, K. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Takalar. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53654/ar.v3i2.672>
- BPS Kabupaten Wonogiri. (2023). *Kemiskinan di Kabupaten Wonogiri Maret 2023*. <https://wonogirikab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/01/92/kemiskinan-di-kabupaten-wonogiri-maret-2023.html>
- BPS Kabupaten Wonogiri. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2024*. <https://wonogirikab.bps.go.id/id/publication/2024/12/30/ca673e709a1f3ef0d4bc98ca/in-dikator-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-wonogiri-2024.html>
- Habiyaremye, A., Kruss, G., & Booyens, I. (2020). Innovation for inclusive rural transformation: the role of the state. In *Innovation and Development* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/2157930X.2019.1596368>
- Hafid, H., Erwin, E., & Tahawa, T. H. B. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Digital Marketing Untuk Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita Di Kecamatan Bulu. *Minda Baharu*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.4577>
- Haryono, D., Zakaria, W. A., Indah, L. S. M., & Saleh, Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Usahatani dan Permodalan Usaha Gapoktan Sumber Makmur di Desa Labuhan Ratu VI. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2). <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i2.6200>

- Ibrahim, I. D. K., Apriani, A., Arzani, L. D. P., Martiningsih, N. G. A. G. E., & Sumantra, I. K. (2023). Pendampingan Penguatan Manajemen Kelompok Tani dan Website pada Petani Kakao Desa Tegal Maja Lombok Utara. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2165>
- Kurniawan, M. Y., Millah, H., & Prasetyandari, C. Wi. (2025). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pemberdayaan Petani Kopi Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01).
- Saputra, R., Rahman, D., & Sultani. (2024). Manajemen Pelatihan dalam Penguatan Kelompok Tani pada Pelaku Agribisnis Inklusif: Tinjauan Literatur. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Yuliyani, L., Dwy Fitria, A., Vaza Benatar, G., & Permana, I. (2025). Strengthening Farming Businesses in the Environmentally Friendly Agriculture Program in Calingcing Village, Tasikmalaya. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 6(1), 133–141. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v6i1.5871>